

**PENGARUH SISTEM TUNDA JUAL TERHADAP PENDAPATAN  
USAHATANI LADA PUTIH DI DESA TOBALU KECAMATAN  
ENREKANG KABUPATEN ENREKANG**

**HASTUTI  
105960160614**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2018**

**PENGARUH SISTEM TUNDA JUAL TERHADAP PENDAPATAN  
USAHATANI LADA PUTIH DI DESA TOBALU KECAMATAN  
ENREKANG KABUPATEN ENREKANG**

**HASTUTI  
105960160614**

**SKRIPSI**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian  
Strata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2018**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Judul Pengaruh Sistem Tunda Jual Terhadap  
Pendapatan Usahatani Lada Putih Di Desa Tobalu  
Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang  
Nama : Hastuti  
Stambuk : 105960160614  
Konsentrasi : Sosial Ekonomi Pertanian  
Program Studi : Agribisnis  
Fakultas : Pertanian

Pembimbing I



**Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.**  
NIDN. 0921037003

Pembimbing II



**Dewi Puspitasari, S.P., M.Si**  
NIDN. 0904088503

Disetujui

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian



**H. Burhanuddin, S.Pi., M.P.**  
NIDN.0912066901

Ketua Prodi Agribisnis



**Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.**  
NIDN.0921037003

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Judul Pengaruh Sistem Tunda Jual Terhadap  
Pendapatan Usahatani Lada Putih Di Desa Tobalu  
Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang

Nama : Hastuti

Stambuk : 105960160614

Konsentrasi : Sosial Ekonomi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

**KOMISI PENGUJI**

Nama	Tanda Tangan
1. <u>Dr. Sri Mardiyati, S.P.,M.P</u> Ketua Sidang	
2. <u>Dewi Puspitasari, S.P.,M.Si</u> Sekretaris	
3. <u>Dr.Jumiati,S.P.,M.M</u> Anggota	
4. <u>Dr.Ir.Nurdin Mappa,M.M</u> Anggota	

Tanggal Lulus : 31 Agustus 2018

## **PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **PENGARUH SISTEM TUNDA JUAL TERHADAP PENDAPATAN USAHATANI LADA PUTIH DI DESA TOBALU KECAMATAN ENREKANG KABUPATEN ENREKANG** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, Agustus 2018



HASTUTI

105960160614

## **ABSTRAK**

**HASTUTI.105960160614.** Pengaruh Sistem Tunda Jual Terhadap Pendapatan Usahatani Lada Putih di Desa Tobalu Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. Dibimbing oleh SRI MARDIYATI dan DEWI PUSPITASARI.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa produksi dan pendapatan Usahatani Lada Putih, untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani lada putih, untuk mengetahui pengaruh sistem tunda jual terhadap pendapatan usahatani lada putih.

Penelitian ini di laksanakan di Desa Tobalu dengan teknik penentuan sampel secara purposive sampling.

Jumlah produksi usahatani lada putih 263,14 kg. Faktor luas lahan, harga pupuk urea, harga pupuk TSP dan harga pestisida secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani lada putih sebesar 96,16 persen dan 3,84 di pengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan hasil uji parsial dalam analisis linear berganda yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani lada putih adalah luas lahan, harga pestisida dan sistem tunda jual. Pendapatan usahatani lada putih akan meningkat Rp 8.061.397 jika luas lahan bertambah satu hektar, pendapatan usahatani lada putih akan menurun 15,11 apabila harga pestisida naik satu rupiah. Pengaruh sistem tunda jual berpengaruh positif terhadap pendapata usahatani lada putih jika petani melakukan sistem tunda jual maka pendapatan usahatani lada putih berbeda Rp 4.620.033 dibandingkan dengan usahatani lada putih yang tidak meelakukan sistem tunda jual.

**Kata Kunci:** Pengaruh sistem tunda jual

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah *Subhanahu wa Ta'ala* atas nikmat yang telah diberikan kepada kami sehingga skripsi yang berjudul “*Pengaruh Sistem Tunda Jual Terhadap Pendapatan Usahatani Lada Putih di Desa Tobalu Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang*” ini dapat kami selesaikan dengan tepat waktu.

Salam dan Salawat tetap tercurahkan kepada Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* juga kepada para Sahabat dan Sahabiyah, para Tabi'in, para Tabi'ut Tabi'in serta orang-orang yang senantiasa berada dijalan Diin Islam ini sampai hari kiamat kelak.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Dr. Sri Mardiyati,S.P.,MP selaku pembimbing I dan Dewi Puspitasari, S.P.,M.Si. selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, hingga skripsi ini dapat diselesaikan.

2. Bapak H. Burhanuddin,S.Pi.,MP selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Amruddin,S.Pt.,M.Si selaku ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Kedua orangtua ayahanda Ussa dan ibunda Masena, dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, motivasi dan dorongan
5. Untuk teman-teman saya , Rukmawati, Andriani Said, Nudial Adelia,Nursyamsi,Rahmawati Faisal,Siti Awaliyah Mansyur, Rosmawati, Nurhena,Juwita, agribisnis014 kelas B yang tidak bisa sebut satu persatu namanya yang senantiasa memberikan bantuan baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
7. Kepada pihak pemerintah Kota Enrekang khususnya kepala Desa Tobalu beserta jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Daerah tersebut.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga kita semua selalu dalam rahmat Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Amin.

Makassar, 21 Mei 2018

  
Hastuti



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
ABSTRAK .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
I. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA .....	6
2.1. Budidaya Tanaman Lada Putih.....	6
2.2. Tunda Jual.....	10
2.3. Teori Pendapatan Usahatani .....	10
2.4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Usahatani .....	11
2.5. KerangkaPemikiran .....	21
III. METODE PENELITIAN .....	23
3.1. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan .....	23

3.2.	Teknik Penentuan Sampel .....	23
3.3.	Jenis Data.....	23
3.4.	Teknik Pengambilan Data.....	24
3.5.	Teknik Analisis Data .....	25
3.6.	Definisi Operasional .....	26
IV.	GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	28
4.1.	Kondisi Geografi .....	29
4.2.	Keadaan Wiayah.....	29
4.3.	Keadaan Demografi.....	30
4.3.1.	Jumlah Penduduk Berdsarkan Jenis Kelamin .....	30
4.4.	Pertanian.....	31
4.5.	Perkebuna .....	32
V.	HASIL DAN PEMBAHASAN .....	34
5.1.	Karakteristik Responden .....	34
5.1.1.	Umur Responden .....	34
5.1.2.	Tingkat Pendidikan Responden .....	35
5.1.3.	Pengalaman Responden Dalam Berusahatani.....	37
5.1.4.	Jumlah Tanggungan Keluarga .....	40
5.1.5.	Luas Lahan .....	40
5.2.	Analisis Pendapatan Usahatani Lada Putih .....	41
5.3	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Lada Putih .....	42

VI.	KESIMPULAN DAN SARAN.....	45
6.1.	Kesimpulan.....	45
6.2.	Saran.....	46

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

## DAFTAR TABEL

<b>Nomor</b>	<b>Teks</b>	<b>Halaman</b>
1.	Produksi Tanaman Tahunan di Setiap Kecamatan.....	3
2.	Batas-Batas Wilayah Desa Tobalu.....	29
3.	Jumlah Penduduk.....	30
4.	Jenis Luas Lahan dan Produksi Sayur-sayuran.....	31
5.	Luas dan Produksi Komoditi Perkebunan.....	32
6.	Umur Responden.....	37
7.	Tingkat Pendidikan.....	38
8.	Pengalaman Usahatani.....	40
9.	Jumlah Tanggungan Keluarga.....	41
10.	Luas Lahan.....	42
11.	Rata-rata Biaya Produksi.....	43

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran .....	22

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Nomor</b>	<b>Teks</b>	<b>Halaman</b>
1.	Kuesioner Penelitian.....	50
2.	Rekapitulasi Data .....	53
3.	Dokumentasi Penelitian.....	54
4.	Surat Izin Penelitian .....	56

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Lada (*Piper nigrum* L.) merupakan salah satu komoditas unggulan sub sektor perkebunan yang mempunyai potensi yang besar dalam pertumbuhan ekonomi indonesia karena mempunyai kontribusi terhadap devisa negara. Selain itu lada juga merupakan salah satu jenis rempah yang sangat khas dan tidak dapat digantikan oleh rempah lainnya (Kementrian Pertanian, 2003). Bahkan sejak jaman dahulu indonesia dikenal sebagai produsen utama lada di dunia, terutama lada hitam (*lampung black pepper*) yang dihasilkan dilampung dan lada putih (*muntok white pepper*) yang dihasilkan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Kedua jenis lada ini digunakan sebagai standar perdagangan lada dunia Departemen Pertanian, 2009.

Prospek komoditi lada indonesia juga dapat dilihat dari potensi pasar domestik yang cukup besar, yaitu dengan semakin berkembangnya industri makanan yang menggunakan bumbu dari lada dan industri kesehatan yang menggunakan lada sebagai obat serta meningkatkan minat masyarakat dalam menggunakan lada sebagai penyedap makanan (*melinda, 2008*). Prospek lada akan semakin besar sejalan peningkatan jumlah penduduk indonesia.

Beberapa tahun terakhir kontribusi lada indonesia dipasar dunia mengalami penurunan dan digantikan oleh Vietnam. Jika pada tahun 2000 indonesia menjadi eksportir lada utama dunia, maka sejak tahun 2001 posisi tersebut digantikan oleh

vietnam. Pada tahun 2006 posisi indonesia kembali turun menjadi nomor tiga dunia digantikan oleh Brazil yang menduduki peringkat kedua. Tahun 2008 ekspor indonesia mampu mengungguli Brazil dan kembali naik ke peringkat kedua.

Meskipun merupakan komoditi unggulan, secara umum usahatani lada rakyat masih memiliki banyak kekurangan, bahkan dalam beberapa tahun terakhir terjadi pengurangan areal lada pada yang disebabkan antara lain oleh: (a) kekeringan; (b) serangan hama dan penyakit, terutama penyakit busuk pangkal batang dan penyakit kuning; (c) konversi areal lada menjadi pertambangan atau lahan perkebunan lain, seperti kelapa sawit, karet atau kakao. Selain itu rendahnya produktivitas lada juga mengakibatkan produksi lada menjadi kurang maksimal (Kementrian Pertanian, 2013). Budidaya lada nasional yang hampir seluruhnya dikelola oleh perkebunan Rakyat masih belum menerapkan teknologi budidaya secara tepat, mutu hasil rendah karena panen dan pengolahan masih bersifat tradisional serta kebersihan/kesehatan produk belum terjamin. Kementrian Pertanian, 2007.



Produksi tanaman perkebunan menurut kecamatan dan jenis tanaman di Kabupaten Enrekang (ton), 2016

Tabel 1. Hasil produksi tanaman tahunan di setiap Kecamatan Kabupaten Enrekang

No	Kecamatan	Kelapa (ton)	Kopi (ton)	Lada putih (ton)	Kakao (ton)
1	Maiwa	16,4	17,1	11,0	1152,0
2	Bungin	0,6	873,9	16,3	489,6
3	Enrekang	78,0	436,5	8,8	1084,0
4	Cendana	21,4	-	7,4	721,6
5	Baraka	0,9	701,1	119,7	457,6
6	Buntu Batu	1,3	1897,2	154,0	139,2
7	Anggeraja	2,3	99,9	6,6	249,6
8	Malua	3,7	410,4	167,6	212,3
9	Alla	20,5	543,6	22,0	62,4
10	Curio	8,7	387,9	339,2	374,4
11	Masalle	-	992,7	7,0	36,8
12	Baroko	-		9,4	20,0
	Enrekang	15,8	7998,3	869,0	4999,5

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Enrekang, 2017

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah yaitu:

1. Berapakah produksi dan pendapatan usahatani lada putih di Desa Tobalu Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang?
2. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi pendapatan usahatani lada putih di Desa Tobalu Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang?
3. Bagaimanakah pengaruh sistem tunda jual terhadap pendapatan usahatani lada putih di Desa Tobalu Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang?

## **1.3 Tujuan dan Kegunaan Peneliti**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk: mengetahui berapa produksi dan pendapatan usahatani lada putih di Desa Tobalu Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang
2. Untuk: mengetahui faktor-faktor apa yang mempegaruhi pendapatan usahatani lada putih di Desa Tobalu Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang
3. Untuk: mengetahui pengaruh sistem tunda jual terhadap pendapatan usahatani lada putih di Desa Tobalu Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang

Hasil penelitian ini berguna untuk masukan bagi peneliti,intansi pemerintah atau pihak terkait:

1. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai media untuk menerapkan salah satu tehnik aplikasi ilmu ekonomi pertanian dalam mengetahui sebrapa besar tingkat pendapatan petani yang melakukan tunda jual dan non tunda jual
2. Bagi instansi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi dalam mengambil kebijakan yang berhubungan dengan kebijakan tunda jaul komoditas pertanian

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **3.1 Budidaya Tanaman Lada Putih (*Piper Nigrum*)**

Lada merupakan salah satu komoditas unggulan sub sektor petanian perkebunan mempunyai potensi yang besar dalam pertumbuhan ekonomi. Berikutnya akan menjelaskan bagaimana cara budidaya tanaman lada putih

#### **1. Pembibitan**

Dalam menyiapkan bibit, Anda dapat menggunakan bibit berupa stek ataupun biji. Untuk stek lebih banyak digunakan karena lebih murah dan juga lebih mudah. Untuk syarat-syarat stek di antaranya yaitu:

- a. Berasal dari sulut yang panjang dan tumbuhnya ke atas serta melekat pada pohon yang disandar.
- b. Panjang stek minimal 7 ruas, stek ini dapat diambil dari satu tanaman yang sama secara terus-menerus.
- c. Stek dapat diambil dari batang yang sedikit mengayu dan hanya dari tanaman yang telah berumur kurang lebih 2 tahun.
- d. Pohon induknya haruslah kuat dengan pertumbuhan yang bagus serta memiliki daun berwarna hijau tua. (Fauna dan Floa)

Sementara untuk bibit biji biasanya hanya digunakan jika tidak ada lagi bahan stek. Sementara bahan bibit sangat jarang digunakan karena harganya yang mahal. Untuk membuat sendiri, Anda hanya dapat melakukannya dari biji yang benar-

benar sudah tua. Sementara biji tersebut telah terisolasi bahkan sejak masih berupa bunga. Cukup rumit memang cara pembuatannya sehingga jika Anda membeli bibit biji harganya cukup mahal.

## **2. Persiapan untuk penanaman di kebun**

Untuk membudidayakan lada, Anda harus menyiapkan tiang-tiang pemanjang untuk mendukung pertumbuhan lada. Tiang-tiang tersebut terdapat 2 macam yaitu tiang kayu atau tiang beton, dapat juga pohon hidup. Jika menggunakan tiang kayu sebaiknya ditanam dengan jarak 2,5x2,5 meter.

Selanjutnya buatlah lubang tanaman di sekeliling tiang yang ukurannya yaitu 50x50x50 cm. Jika tanah miring, maka buatlah teras-teras atau Anda juga dapat menanam tanaman penutup tanah. Sementara jika tanahnya datar maka buatlah selokan untuk membuang air.

Untuk penanaman di kebun, Anda dapat menanam langsung batang stek di lubang tanam yang telah Anda persiapkan. Untuk itu, sebelum melakukan penanaman sebaiknya sebar batang stek di sekitar tiang pemanjat. Untuk menanamnya, masukkan 3 sampai 4 ruas dari batang stek lalu diletakkan miring.

Demi mendapatkan hasil yang maksimal, sebelum melakukan penanaman sebaiknya pupuk lahan yang Anda gunakan menggunakan pupuk kandang atau pupuk kompos. Dengan begitu tanah akan menjadi lebih gembur dan subur untuk ditanami tanaman lada. Jangan lupa untuk memberikan pelindung pada stek yang baru saja Anda tanam.

### **3. Pemeliharaan**

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa melakukan pemeliharaan atau perawatan sangatlah penting dalam budidaya merica. Hasil panen sangat bergantung dari baik tidaknya Anda melakukan pemeliharaan. Untuk pemeliharaan yang tepat yaitu dimulai dengan menjaga lahan dari rerumputan yang mengganggu. Anda harus membersihkan kebun secara rutin dari rerumputan jika ingin tanaman lada Anda tumbuh subur. Jika rerumputan tersebut tidak dibersihkan maka nutrisi yang seharusnya digunakan tanaman lada akan digunakan oleh rerumputan. Sudah pasti kebun lada yang bersih menjamin hasil panen yang lebih baik. Selain menjaga kebun dari rerumputan, Anda juga harus memangkas berat pohon pemanjat di musim penghujan. Sementara di musim kemarau, Anda dapat memangkas tanaman lada secara ringan saja.

Kemudian ikatlah tanaman lada, Anda pada tiang pemanjat agar tanaman dapat melekat secara sempurna di tiang pemanjat. Untuk mengikatnya cukup pada cabang yang tumbuh ke atas saja, yang tumbuh ke samping tidak perlu. Tidak hanya itu, Anda juga harus membuang cabang-cabang yang ada pada pangkal pohon yang menutupi tanah. Pemangkasan penting untuk dilakukan agar cabang samping menjadi lebih banyak. Cabang samping tersebutlah yang akan menghasilkan buah lada. Semakin banyak cabang samping maka akan semakin banyak buah lada yang akan dihasilkan.

Tidak hanya itu, pemangkasan juga dapat membuat pohon tumbuh subur dan rimbun. Untuk melakukan pemangkasan dalam budidaya lada ada beberapa hal yang harus Anda perhatikan, antara lain yaitu:

- a. Pemangkasan dilakukan hanya untuk ruas yang tidak memiliki cabang samping.
- b. Pemangkasan dilakukan untuk tanaman yang memiliki 8 sampai 9 ruas dengan ketinggian 25 sampai 30 cm dari permukaan tanah.
- c. Pemangkasan dilakukan untuk tunas yang tumbuh dari batang stek utama. Tunas tersebut juga dapat digunakan untuk bibit tanaman lada.
- d. Pemangkasan dilakukan untuk sulur yang tumbuh lebih dari 10 ruas pada tiang pemanjang. Lakukan pemangkasan sampai hanya tertinggal 3 atau 4 ruas saja dari pangkasan yang pertama.
- e. Pemangkasan dilakukan terus-menerus sampai sulur berada di ujung tiang pemanjat.

#### **4. Pemupukan**

Hal berikutnya yang juga harus Anda lakukan yaitu memupuk tanaman lada yang Anda budidayakan. Hal ini penting dilakukan demi kesuburan pertumbuhan dan perkembangan tanaman lada Anda. Jika tanaman Anda subur, maka hasil panen tanaman lada Anda akan semakin tinggi.

Pupuk yang dapat Anda gunakan yaitu pupuk kandang ataupun pupuk kompos. Selain murah, pupuk-pupuk tersebut memiliki khasiat ampuh untuk menyuburkan tanah. Pupuk-pupuk tersebut dapat diberikan sebanyak 5 sampai 10 kg per lubang

tanaman. Sementara untuk pemberian pupuk buatan dapat Anda lakukan jika dirasa lahan kurang subur. (Budidaya lada praktis)

### **3.2 Tunda Jual**

Tunda jual atau dalam bahasa regulasinya dikenal sebagai *Sistem Resi Gudang (SRG)* adalah sebuah "*pola jual beli*" gabah atau beras dan lain-lain yang dilakukan oleh para petani dalam rangka meningkatkan pendapatannya melalui keterlibatan berbagai kelembagaan yang menopang dan terlibat di dalamnya secara pro aktif. Sistem SRG nya sendiri dikukuhkan lewat *UU No 9/2006* yang selama ini diketahui sebagai UU tentang Sistem Resi Gudang.

### **2.3 Teori Pendapatan Usahatani**

Menurut Mosher (2002), pada bidang pertanian pendapatan merupakan produksi yang dinyatakan dalam bentuk uang setelah dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan selama kegiatan usaha tani.

Menurut Daniel (2002), pendapatan adalah hasil dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk biaya usahatani seperti bibit, pupuk, obat-obatan, biaya pengolahan tanah, upah pemeliharaan dan biaya panen.

Menurut Boediono (1985), menyatakan pendapatan dibagi dua bagian sebagai berikut:



1. Pendapatan kotor usahatani yaitu nilai total usahatani dalam jangka waktu tertentu baik di jual maupun tidak di jual atau dalam istilah lain adalah nilai produksi penerimaan kotor usahatani
2. Pendapatan bersih usahatani yaitu selisih antara pendapatan kotor usahatani dan biaya produksi sebagai upah buruh, pembelian pupuk, bibit, dan obat-obatan yang digunakan dalam usahatani

Pendapatan atau dapat juga disebut keuntungan, adalah merupakan selisih antara penerimaan total dengan biaya total. Dimana biaya itu sendiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap. Secara matematis analisis pendapatan dapat ditulis dari gambar berikut (Soe kartawi, 2002):

#### **2.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi usahatani**

Menurut Fadholi (1991), faktor-faktor yang mempengaruhi usahatani digolongkan menjadi dua, yaitu

- 1. Faktor intern (faktor-faktor pada usahatani itu sendiri), yang terdiri dari:**

- a. Petani pengelola

Petani adalah setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan hidupnya dibidang pertanian dalam arti luas yang meliputi usahatani pertanian, peternakan, perikanan, dan pemungutan hasil laut. Petani tersebut bertanggung jawab terhadap pengelolaan usahatani yang ia lakukan juga dapat berkembang dengan baik, dan sebaliknya. Pengolahan usahatani itu juga tergantung dari tingkat pendidikan petani sendiri dan bagaimana

cara ia memanfaatkan berbagai faktor produksi yang ada untuk digunakan secara efektif dan efisien agar mendapatkan keuntungan yang maksimal. Jadi disini petani berperan penting sebagai pengambil keputusan dan kebijakan dari usahatani yang dilakukan.

#### b. Tanah Usahatani

Tanah sebagai harta produktif adalah bagian organis rumah tangga tani. Luas lahan usahatani menentukan pendapatan, taraf hidupnya, dan derajat kesejahteraan rumah tangga tani. Tanah berkaitan erat dengan keberhasilan usahatani dan teknologi modern yang dipergunakan. Untuk mencapai keuntungan usahatani, kualitas tanah harus ditingkatkan. Hal ini dapat dicapai dengan cara pengelolaan yang hati-hati dan penggunaan metode terbaik. Pentingnya faktor produksi tanah, bukan saja dilihat dari segi luas atau sempitnya lahan, tetapi juga segi yang lain, misalnya aspek kesuburan tanah, macam penggunaan lahan (tanah sawah, tegalan, dan sebagainya) dan topografi (tanah dataran pantai, rendah dan dataran tinggi)

Kemampuan tanah untuk pertanian penilaiannya didasarkan kepada:

1. Kemampuan tanah untuk ditanami dengan berbagai jenis tanaman. Makin banyak tanaman makin baik.
2. Kemampuan untuk berproduksi. Makin tinggi produksi persatuan luas makin baik.
3. Kemampuan untuk berproduksi secara lestari, makin sedikit pengawetan tanah semakin baik.

### c. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah energi yang dicurahkan dalam suatu kegiatan untuk menghasilkan suatu produk. Pembicaraan mengenai tenaga kerja dalam pertanian di Indonesia harus dibedakan kedalam persoalan tenaga kerja dalam usahatani kecil-kecilan (usahatani pertanian rakyat) dan persoalan tenaga kerja dalam perusahaan pertanian yang besar-besar yaitu perkebunan, kehutanan, peternakan dan sebagainya. Dalam usahatani skala kecil sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluargapetani sendiri yang terdiri atas ayah sebagai kepala keluarga, istri dan anak-anak petani. Anak-anak berumur 12 tahun misalnya sudah dapat merupakan tenaga kerja yang produktif bagi usahatani. Tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani ini merupakan sumbangan keluarga pada produksi pertanian secara keseluruhan dan tidak pernah dinilai dalam uang. Peran anggota keluarga tani dalam mengelola kegiatan usahatani bersama dapat mengurangi biaya pengeluaran untuk membayar tenaga kerja sewa. Berbeda dengan usahatani skala besar, tenaga kerja memegang peranan yang penting karena tenaga kerja yang ada memiliki skill/keahlian tertentu dan berpendidikan sehingga mampu menjalankan usahatani yang ada dengan baik, tentu saja dengan seorang pengelola (manager) yang juga memiliki keahlian dalam mengembangkan usahatani yang ada.

### d. Modal

Seringkali dijumpai adanya pemilik modal besar yang mampu mengusahakan usahatani dengan baik tanpa adanya bantuan kredit dari pihak lain. Golongan pemilik modal yang kuat ini sering ditemukan pada petani besar, petani kaya dan

petani cukupan, petani komersial atau pada petani sejenisnya. Sebaliknya, tidak demikian halnya pada petani kecil. Golongan petani yang diklasifikasikan sebagai yang tidak bermodal kuat yaitu petani kecil, petani miskin, petani tidak cukupan dan petani tidak komersial. Karena itulah memerlukan kredit usahatani agar mereka mampu mengelola usahatannya dengan baik. Kredit usahatani adalah kredit modal kerja yang disalurkan melalui koperasi/KUD dan LSM, untuk membiayai usahatani dalam intensifikasi tanaman padi, palawija dan hortikultura. Kredit program ini dirancang untuk membantu petani yang belum mampu membiayai sendiri usahatannya. Sistem penyaluran kredit ini dirancang sedemikian rupa agar dapat diakses secara mudah oleh petani, tanpa aguanan dan prosedur yang rumit. Bila tidak ada pinjaman yang berupa kredit usahatani ini, maka mereka sering menjual harta benda nya atau sering mencari pihak lain untuk membiayai usahatannya itu.

#### e. Tingkat Teknologi

Kemajuan dan pembangunan dalam bidang apa pun tidak dapat dilepaskan dari kemajuan teknologi. Revolusi pertanian didorong oleh penemuan mesin-mesin dan cara-cara baru dalam bidang pertanian. Demikian pula “Revolusi Hijau” mulai tahun 1969/1970 disebabkan oleh penemuan teknologi baru dalam bibit padi dan gandum yang lebih unggul dibanding bibit-bibit yang dikenal sebelumnya. Teknologi baru yang diterapkan dalam bidang pertanian selalu dimaksudkan untuk menaikkan produktivitas apakah ia produktivitas tanah, modal atau tenaga kerja. Dengan penggunaan teknologi yang lebih maju dari sebelumnya maka usahatani yang dilakukan dapat lebih efektif dan efisien, sehingga dapat

memperoleh keuntungan maksimal dengan produktivitas yang tinggi. Namun teknologi juga dapat menjadi kendala usahatani karena sulitnya penerimaan petani terhadap teknologi baru dikarenakan ketidakpercayaan pada teknologi tersebut, dan juga karena faktor budaya dari petani itu sendiri yang enggan menerima teknologi maupun inovasi maupun inovasi.

Teknologi mempunyai sifat sebagai berikut:

- a. Tingkat keuntungan relatif dari inovasi tersebut. Semakin tinggi tingkat keuntungan relatif semakin cepat pula teknologi tersebut diterima oleh masyarakat
- b. Tingkat kesesuaian dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Semakin tinggi tingkat kesesuaian dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat, semakin cepat pula inovasi tersebut diterima.
- c. Tingkat kerumitan (*complexity*) dari inovasi yang akan disebarkan. Semakin tinggi tingkat kerumitan dari inovasi, semakin sulit diterima masyarakat.
- d. Tingkat mudah diperagakan (*trialability*) dan inovasi yang akan disebarkan. Semakin tinggi tingkat yang akan disebarkan, semakin mudah inovasi itu diterima masyarakat.
- e. Tingkat kemudahan dilihat dari hasilnya (*observability*). Semakin tinggi tingkat observability semakin mudah inovasi tersebut diterima oleh masyarakat.
- f. Kemampuan petani mengalokasikan penerimaan keluarga  
Hasil dari usahatani skala keluarga merupakan penerimaan keluarga yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga tersebut dan juga

menyambung kembali keberlangsungan usahatani mereka. Jika seorang petani dapat mengelola penerimaan usahatannya dengan baik maka kebutuhan keluarganya dan usahatannya dapat tercukupi, sebaliknya jika tidak mampu mengelola dan mengalokasikan penerimaan keluarga dari hasil usahatani maka kebutuhannya tidak dapat tercukupi dengan baik.

g. Jumlah Keluarga

Jumlah keluarga berhubungan dengan banyak sedikitnya potensi tenaga kerja yang tersedia di dalam keluarga. Dalam usahatani skala kecil sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani sendiri yang terdiri atas ayah sebagai kepala keluarga, istri dan anak-anak petani. Semakin banyak jumlah keluarga produktif yang mampu membantu usahatani maka biaya tenaga kerja pun semakin banyak berkurang. Dan biaya tersebut dapat dialokasikan untuk keperluan lain.

**2. Faktor ekstern (faktor-faktor di luar usahatani), antara lain:**

a. Tersedianya Sarana Transportasi dan komunikasi

Sarana transportasi dalam usahatani tentu saja sangat membantu dan mempengaruhi keberhasilan usahatani, misalnya dalam proses pengangkutan saprodi dan alat-alat pertanian, begitu juga dengan distribusi hasil pertanian ke wilayah-wilayah tujuan pemasaran hasil tersebut, tanpa adanya transportasi maka proses pengangkutan dan distribusi akan mengalami kesulitan. Begitu pula dengan ketersediaan sarana komunikasi, pentingnya interaksi sosial dan komunikasi baik antara petani dan petani, petani dan kelembagaan, serta petani dan masyarakat diantaranya dapat meningkatkan kualitas SDM petani, mengembangkan pola

kemitraan, mengembangkan kelompok tani melalui peningkatan kemampuan dari aspek budidaya dan aspek agribisnis secara keseluruhan, memperkuat dan melakukan pembinaan terhadap seluruh komponen termasuk petani melalui peningkatan fasilitas, kerja sama dengan swasta, pelayanan kredit dan pelatihan. Jika sarana komunikasi dalam berusahatani kurang mencukupi maka perkembangan usahatani dan petani yang menjalankan kurang maksimal karena ruang lingkup interaksi sosialnya sempit.

Aspek-aspek yang Menyangkut Pemasaran Hasil dan Bahan-bahan Usahatani (harga hasil, harga saprodi dan lain)

b. Harga hasil produksi usahatani mempengaruhi keuntungan yang didapat, semakin tinggi hasil produksi dan semakin mahal harganya maka keuntungan dari usahatani pun semakin tinggi pula, namun harga saprodi juga mempengaruhi penerimaan hasil secara keseluruhan. Karena harga saprodi merupakan modal utama dalam berusahatani entah itu harga alat-alat pertanian, bahan-bahan utama seperti benih, bibit, pupuk, dan obat-obatan dan sebagainya. Maka perhitungan, analisis dan pengelolaan/pengalokasian dana yang baik akan mempengaruhi hasil yang didapat dalam berusahatani.

c. Fasilitas Kredit

Kredit adalah modal pertanian yang yang diperoleh dari pinjaman. Pentingnya peranan kredit disebabkan oleh kenyataan bahwa secara relatif memang modal merupakan faktor produksi non-alami (buatan manusia) yang persediannya masih sangat terbatas terutama di negara-negara yang sedang

berkembang. Lebih-lebih karena kemungkinan yang sangat kecil untuk memperluas tanah pertanian.

Perlunya fasilitas kredit :

1. Pemberian kredit usahatani dengan bunga yang ringan perlu untuk memungkinkan petani melakukan inovasi-inovasi dalam usahatannya.
2. Kredit itu harus bersifat kredit dinamis yang mendorong petani untuk menggunakan secara produktif dengan bimbingan dan pengawasan yang teliti.
3. Kredit yang diberikan selain merupakan bantuan modal juga merupakan perangsang untuk menerima petunjuk-petunjuk dan bersedia berpartisipasi dalam program peningkatan produksi
4. Kredit pertanian yang diberikan kepada petani tidak perlu hanya terbatas pada kredit usahatani yang langsung diberikan bagi produksi pertanian tetapi harus pula mencakup kredit-kredit untuk kebutuhan rumah tangga (kredit konsumsi).

Adapun lembaga-lembaga kredit yang ada di Indonesia bagi masyarakat tani dapat digolongkan sebagai berikut :

- a. Bank yang meliputi Bank Desa, Lumbung Desa dan Bank Rakyat Indonesia
- b. Perusahaan Negara Pegadaian
- c. Koperasi-Koperasi Desa dan Koperasi Pertanian (Koperta)

Dengan adanya fasilitas kredit dari pemerintah kepada para petani maka diharapkan usahatani dapat terus dilakukan dan dikembangkan tanpa adanya kesulitan modal tapi dengan kredit bunga ringan.



#### d. Sarana penyuluhan bagi petani

Penyuluh memberikan jalan kepada petani untuk mendapatkan kebutuhan informasi tentang cara bertani atau teknologi baru untuk meningkatkan produksi, pendapatan dan kesejahteraannya. Selain itu, penyuluh juga memberikan pendidikan dan bimbingan yang kontinyu kepada petani. Dalam proses peningkatan teknologi dan penyebaran inovasi pada masyarakat, penyuluh berfungsi sebagai pemrakarsa yang tugas utamanya membawa gagasan-gagasan baru.

Beberapa peranan yang harus dilakukan penyuluh agar proses peningkatan teknologi dan penyebaran inovasi dapat berjalan efektif adalah :

1. Menumbuhkan kebutuhan untuk berubah.
2. Membangun hubungan untuk perubahan. Hubungan ini tentunya harus terbina diantara sasaran perubahan (klien) dan penyuluh.
3. Diagnosa dan penjelasan masalah yang dihadapi oleh klien. Gejala-gejala dari masalah yang dihadapi haruslah diketahui dan dirumuskan menjadi masalah bersama sasaran perubahan.
4. Mencari alternatif pemecahan masalah. Selain itu tujuan dari perubahan harus juga ditetapkan dan tekad untuk bertindak harus ditumbuhkan.
5. Mengorganisasikan dan menggerakkan masyarakat ke arah perubahan.
6. Perluasan dan pemantapan perubahan.

7. Memutuskan hubungan antara klien dan penyuluh untuk perubahan itu. Hal itu diperlukan untuk mencegah timbulnya sikap ketergantungan masyarakat pada penyuluh

Menurut Soekartawi (2002), untuk mendukung keberhasilan pengembangan dan pembangunan petani, aspek yang akan berperan adalah :

1. Aspek sumberdaya (faktor produksi)
2. Aspek kelembagaan
3. Aspek penunjang pembangunan pertanian

Bila uraian tersebut di atas dikaji/ditelaah lebih mendalam, maka keberhasilan usahatani tidak terlepas dari :

1. Syarat mutlak (syarat pokok pembangunan pertanian), yang terdiri dari :

- ) Pasaran untuk hasil-hasil usahatani
- ) Teknologi yang selalu berubah
- ) Tersedianya bahan-bahan produksi dan peralatan secara local
- ) Perangsang produksi bagi para petani
- ) Pengangkutan (transportasi)

2. Faktor pelancar pembangunan pertanian, yang terdiri dari :

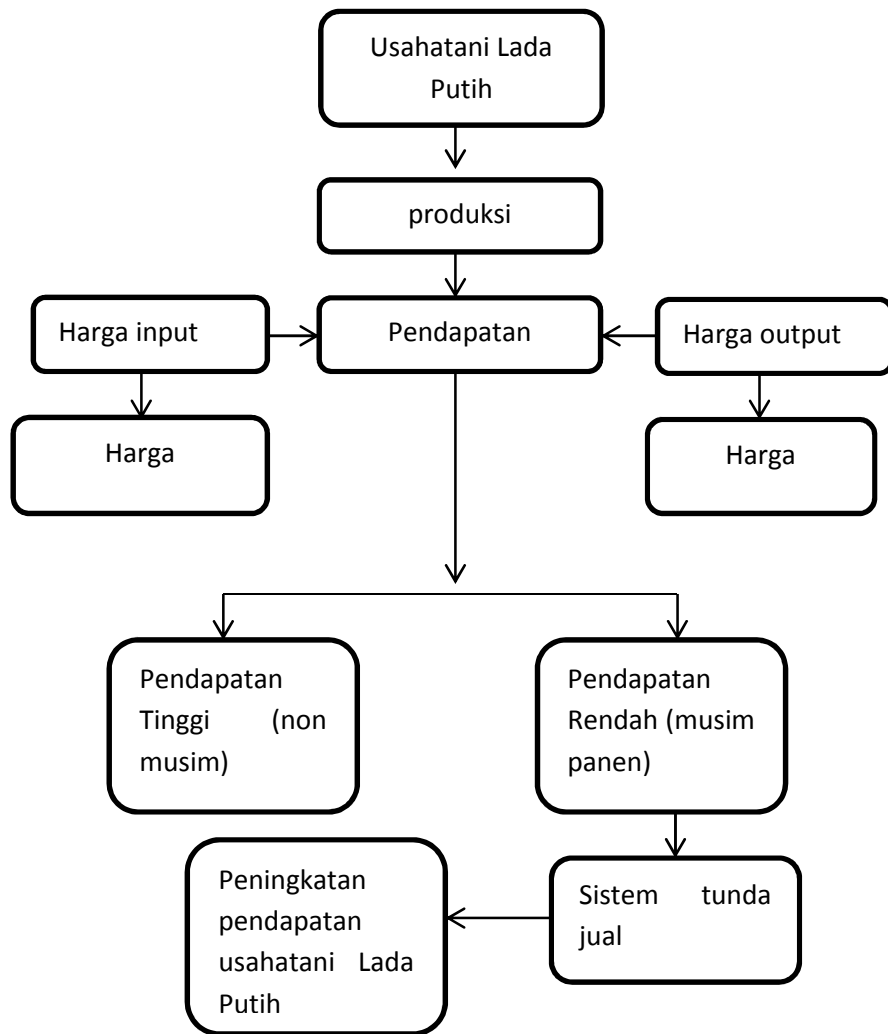
- ) Pendidikan pembangunan
- ) Kredit produksi
- ) Kegiatan gotong royong oleh para petani

- ) Perbaikan dan perluasan tanah/lahan pertanian
- ) Perencanaan nasional untuk pembangunan pertanian (Mosher, 1965)

## **2.5 Kerangka Pemikiran**

Lada merupakan sumber mata pencaharian dan punggung perekonomian keluarga petani di Desa Tobalu Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. Proses produksi akan berjalan dengan lancar jika persyaratan-persyaratan yang dibutuhkan dapat terpenuhi. Persyaratan ini lebih dikenal dengan nama pengetahuan petani.

Masyarakat Desa Tobalu Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani. Dimana penghasilan lada yang dilakukan oleh petani disana semakin meningkat. Namun bisa diketahui bahwa pengetahuan petani disana sangatlah rendah oleh karena itu sangat bergantung pada sarana pengetahuan petani. Diantara sarana tersebut adalah petani, produksi, pendapatan, harga input/output, harga, sistem tunda jual dan pendapatan usahatani. Secara sistematis uraian diatas dapat ditunjukkan dalam bagan dibawah ini:



**Gambar 1.** Skema Kerangka Berfikir Pengaruh Sistem Tunda Jual Terhadap Pendapatan Usahatani Lada Putih di Desa Tobalu Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang

### **III. METODOLOGI**

#### **3.1 Waktu dan Tempat**

Penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai Mei 2018 di Desa Tobalu Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. Alasan memilih lokasi penelitian karena Kabupaten Enrekang merupakan salah satu daerah sentra produksi tanaman perkebunan khususnya Lada Putih

#### **3.2 Teknik Penentuan Sampel**

Dalam penelitian ini populasi sebanyak 70 orang petani usahatani lada putih dengan sampel 30 orang petani usahatani lada putih dengan cara penentuan purposive sampling.

#### **3.3 Jenis Data**

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka.

Jenis data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi data. Berdasarkan sumbernya.

##### **1. Data Primer**

Data primer diperoleh dari sumber atau objek yang sedang diteliti melalui observasi, pengisian kuesioner dan wawancara petani responden.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder sebagai data penunjang dikumpulkan melalui studi pustaka seperti buku, literatur-literatur, sumber bacaan lain yang berkaitan dengan topik penelitian, data dari kantor desa, balai penyuluhan pertanian, serta instansi lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

### **3.4 Teknik Pengambilan Data**

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara untuk memperoleh bahan-bahan keterangan atau kenyataan yang benar-benar mengungkapkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian yang baik untuk data yang pokok maupun data penunjang.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan melalui wawancara langsung dengan responden menggunakan daftar pernyataan (kuisisioner) yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Data sekunder diperoleh dari literatur-literatur atau pustaka dan instansi atau lembaga-lembaga yang terkait dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang harus digunakan dalam mengadakan suatu penelitian, agar mendapat data sesuai dengan apa yang diinginkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi, yaitu pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung kepada objek yang diteliti.

## 2. Wawancara

Wawancara (*interview*), yaitu pengumpulan data yang diperoleh melalui wawancara dengan petani padi di Desa Kampala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai, dengan menggunakan kuesioner/daftar pertanyaan untuk mendapatkan informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian.

## 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data atau variabel mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, prasasti, notulen rapat. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data fisik dan kondisi wilayah di Desa Kampala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai, seperti luas wilayah, batas wilayah, jumlah penduduk, dan matapecaharian penduduk.

## 4. Kuesioner

Kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku dan karakteristik.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui pendapatan usahatani lada putih. Dengan rumus sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:	Pd	= pendapatan (Rp)
	TR	= total revenue (total penerimaan) (Rp)
	TC	= total cost (total biaya) (Rp)

Analisis data menggunakan Regresi Linear Berganda

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 D_1 + \beta_6 D_{Tj} + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Lada Putih

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Lahan (ha)

$X_2$  = Harga urea (Rp)

$X_3$  = Harga TSP (Rp)

$X_4$  = Harga pestisida (Rp)

$X_5$  = Upah tenaga kerja (Rp)

$D_{Tj}$  =  $D_1$  = Tunda jual

=  $D_0$  = Non tunda jual

e = Faktor kesalahan

### 3.6 Definisi Operasional

Untuk memperjelas pengertian dan kesamaan dalam penafsiran data variabel yang diajukan dalam penelitian ini digunakan pengukuran dalam penggunaan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Petani adalah semua orang yang berusahatani lada putih di Desa Tobalu Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang



2. Produksi yaitu hasil dari petani usahatani lada putih di Desa Tobalu
3. Harga merupakan nilai jual pada hasil produksi usahatani lada putih.
4. Pendapatan yaitu hasil dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk biaya usahatani lada putih seperti harga pupuk, obat-obatan, biaya, upah pemeliharaan dan biaya panen.

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

#### **4.1 Kondisi Geografis**

Kabupaten Enrekang dengan ibu kota Enrekang terletak  $\pm$  235 Km sebelah utara makassar. Secara administratif terdiri dari 12 kecamatan, 12 Kelurahan dan 96 Desa, dengan luas wilayah sebesar 1.786,01 km<sup>2</sup>. Terletak pada koordinat antara 3<sup>o</sup> 14' 36" sampai 03<sup>o</sup> 50' 00" lintang selatan dan 119<sup>o</sup> 40' 53" sampai 120<sup>o</sup> 06' 33" Bujur Timur.

Batas wilayah kabupaten ini adalah sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Tana Toraja, sebelah timur dengan Kabupaten Luwu dan Sidrap, sebelah selatan dengan Kabupaten Sidrap dan sebelah barat dengan Kabupaten Pinrang.

Kabupaten ini pada umumnya mempunyai wilayah topografi yang bervariasi berupa perbukitan, pengunungan, lembah dan sungai dengan ketinggian 47-3.293 m dari permukaan laut serta tidak mempunyai wilayah pantai.

Secara umum keadaan topografi wilayah, wilayah didominasi oleh bukit-bukit/gunung-gunung yaitu sekitar 84,96% dari luas wilayah Kabupaten Enrekang sedangkan yang dataran hanya 15,04%

Jumlah penduduk pada tahun 2007 adalah 168.810 jiwa yang terdiri dari 93.939 jiwa laki-laki atau 50,57% dan 92.871 perempuan atau 49,43% dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 43.062. Penduduknya sebagian besar pemeluk Agama Islam dengan mata pencaharian utama pada Sektor Pertanian ( $\pm$ 65%).

Musim yang terjadi di Kabupaten ini hampir sama dengan musim yang ada di daerah lain yang ada di Propinsi Sulawesi Selatan yaitu musim hujan dan musim kemarau dimana musim hujan terjadi pada bulan November – Juli sedangkan musim kemarau terjadi pada bulan Agustus – Oktober.

Letak geografis Desa Tobalu terletak di Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. Desa Toabalu terletak kira-kira  $\pm 54$  km dari Kecamatan. Desa Tobalu mempunyai 4 batas wilayah Desa, diantaranya adalah batas sebelah utara Desa Pandung Batu, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kaluppini, sebelah timur berbatasan dengan Desa Kadingeh dan sebelah barat berbatasan dengan Desa dadeko. Total Desa Tobalu memiliki luas wilayah kira-kira 545 Ha.

Desa Tobalu ke kantor kecamatan bisa ditempuh dengan jarak sekitar 2 jam jika menggunakan kendaraan bermotor sedangkan naik mobil membutuhkan waktu 3 jam

Secara administrasi, batas Desa Tobalu Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Batas-Batas Wilayah Desa Desa Tobalu Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang

<b>Batas</b>	<b>Wilayah</b>
Sebelah Utara	Desa Kaluppini
Sebelah Selatan	Desa Pandung Batu
Sebelah Timur	Desa Kadingeh
Sebelah Barat	Desa Dadeko

*Sumber: data monografi Desa Tobalu 2018*

#### **4.2 Keadaan wilayah**

Sama halnya dengan daerah lain di Sulawesi Selatan Desa Tobalu dikenal ada dua musim, musim kemarau dan musim hujan. Hal ini karena Desa Tobalu

merupakan daerah yang beriklim sub tropis. Biasanya musim kemarau mulai pada bulan juni sampai September sedangkan musim hujan mulai bulan Desember hingga bulan Maret. Keadaan seperti itu berganti setiap setengah tahun setelah melewati masa peralihan yaitu pada bulan April sampai Mei dan Oktober sampai November.

Curah hujan di berbagai tempat di Kabupaten Enrekang umumnya tidak merata karena pengaruh oleh keadaan iklim, keadaan geografis, dan perputaran dan pertemuan arus udara. Oleh karena itu jumlah curah hujan merata menurut bulan dan letak suatu wilayah. Curah hujan yang terjadi pada bulan Desember yang mencapai rata-rata 676 mm, sedangkan curah hujan terendah pada bulan Juli sampai September yang biasa dikatakan hampir tidak ada hujan.

### 4.3 Keadaan Demografis

#### 4.3.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Penduduk merupakan salah satu modal dasar dari pembangunan di desa. Oleh karena itu, perlu mendapat perhatian serius dari semua pihak. Penduduk yang berkualitas akan menjadi sumber daya potensial.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Tobalu Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang

No	Jenis kelamin	Jumlah jiwa
1.	Laki-laki	346
2.	Perempuan	410
	Total	756

Sumber: monografi Desa Tobalu 2018

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa di Desa Tobalu memiliki jumlah penduduk sebesar 756 jiwa dengan perincian yaitu 346 jiwa penduduk yang berjenis kelamin laki-laki, dan 410 jiwa penduduk yang berjenis kelamin

perempuan. Dari data tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibanding jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki.

### 4.3. Pertanian

Budidaya sayur-sayuran merupakan salah satu peluang bisnis bagi petani sesuai potensi dan sumber daya yang tersedia, karena komoditi sayur-sayuran dapat di usahakan dan dilakukan oleh sebagian besar rumah tangga petani baik untuk konsumsi keluarga maupun untuk dijual. Kondisi lingkungan alam di Desa Tobalu dengan letak geografisnya yang berbukit, dengan cuaca dan potensi lahan yang cukup mendukung bagi pengembangan usahatani sayur-sayuran. Produksi sayur-sayuran di desa Tobalu dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Jenis, Luas Lahan dan Produksi Sayur-sayuran di Desa Tobalu 2017.

No	Jenis Tanaman	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)	Presentase (%)
1	Tomat	4	9	15,25
2	Bawang merah	3	15	25,42
3	Cabe merah	2	7	11,86
4	Buncis	1	3	5,08
5	Cabe rawit	1	3	5,08
6	Daun bawang	1	2	3,39
7	Kubis	6	20	33,90
	Jumlah	18	59	100,00

Sumber: data bps enrekang Tahun 2017

Dari tabel 5 tersebut dapat dilihat bahwa masyarakat petani di Desa Tobalu mengusahakan berbagai macam jenis sayuran, sayuran yang diproduksi paling banyak adalah kubis dengan jumlah produksi 20 ton atau sekitar 33,90 persen dari jumlah keseluruhan dengan luas panen 6 ha. Kemudian bawang merah dengan

luas lahan 3 ha dengan jumlah produksi 15 ton atau sekitar 25,42 persen, tomat dengan luas lahan 4 ha dengan jumlah produksi 9 ton atau sekitar 15,25 persen, cabe merah dengan luas lahan 2 ha dengan jumlah produksi 7 ton atau sekitar 11,86 persen, buncis luas lahan 1 ha dengan jumlah produksi 3 ton atau sekitar 5,08 persen, cabe rawit dengan luas lahan 1 dengan jumlah produksi 3 ton atau sekitar 5,08 persen, daun bawang dengan luas 1 ha dengan jumlah produksi 2 ton atau 3,39 persen.

### 4.3 Perkebunan

Masyarakat petani di Desa Tobalu mengusahakan beberapa jenis komoditi perkebunan seperti cengkeh, kemiri, kopi, merica. Kondisi perkebunan di Desa Tobalu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Luas dan Produksi Komoditi Perkebunan di Desa Tobalu.

No	Jenis komoditi perkebunan	Luas (ha)	Produksi (ton)	Presentase (%)
1	Cengkeh	7	9	34,62
2	Kemiri	4	3	11,54
3	Kopi	11	10	38,46
4	Lada putih	8	4	15,38
	Jumlah	30	26	100,00

Sumber: data bps enrekang Tahun 2017

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa komoditi perkebunan yang banyak di usahakan di Desa Tobalu adalah kopi dengan luas lahan 11 ha dan hasil produksinya sekitar 10 ton atau 38,46 persen dari jumlah keseluruhan dalam satu tahun. Komoditi cengkeh dengan luas lahan 7 ha dan hasil produksinya sekitar 9 ton atau 34,62 persen dari jumlah keseluruhan dalam satu tahun, kemudian lada

putih dengan luas lahan 8 ha dan hasil produksinya sekitar 4 ton atau 15,38 persen dari jumlah keseluruhan dalam satu tahun, kemiri dengan luas lahan 4 ha dan hasil produksinya sekitar 3 ton atau 11,54 persen dari jumlah keseluruhan dalam satu tahun.

## **V. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **5.1 Karakteristik Responden**

Karakteristik responden merupakan faktor internal dari petani yang menggambarkan keadaan dan kondisi status responden dalam kegiatan usaha yang di jalankannya. Responden dalam penelitian ini adalah petani Lada. Adapun identitas responden di Desa Tobalu Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang meliputi kelompok umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha tani, jumlah tanggungan keluarga dan luas lahan yang di usahakan.

#### **5.1.1 Umur**

Umur merupakan faktor penentu dalam segala aktivitas masing-masing responden guna memaksimalkan tenaga kerja dan modal yang digunakan selama proses berusahatani. Dalam bidang pertanian tingkat umur merupakan faktor penting, semakin mudah umur kekuatan untuk dapat bekerja lebih maksimal. Pada umumnya petani yang berusia muda (usia produktif) sehat mempunyai ketahanan fisik yang lebih besar jika dibandingkan dengan petani yang sudah tua. Petani yang masih mudah lebih fleksibel dalam usahatannya. Secara rinci deskripsi umur responden pada wilayah penelitian disajikan pada tabel 5.



Tabel 6. Komposisi Umur Responden di Desa Tobalu Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang

No	Umur (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	32-41	14	47
2	42-51	14	47
3	52-58	2	6
Total		30	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2018

Tabel 6 Menjelaskan bahwa komposisi umur responden berbeda-beda dimana jumlah penduduk responden terbanyak yaitu dengan umur 32-41 tahu sebanyak 47 persen, responden bermur 42-51 tahun sebanyak 47 persen, responden berumur 51-58 tahun sebanyak 6 persen. Dimana hal tersebut menunjukkan bahwa pada umumnya responden yang berumur 32-51 tahun berada pada usia produktif untuk melakukan pekerjaan.

### 5.1.2 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan responden merupakan jenjang pendidikan yang formal yang telah dilalui responden yang mana digunakan untuk mengelolah usaha. Semakin tinggi tingkat pendidikan formal yang ditempuh responden maka semakin mampu dia mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam melakukan proses usahatani tersebut. Tingginya rata-rata tingkat pendidikan masyarakat sangat penting bagi kesiapan bangsa menghadapi tantangan global dimasa depan.

Tingkat pendidikan akan berkaitan dengan pola fikir seseorang, Namun demikian untuk kegiatan tertentu tingkat pendidikan tidak berdampak signifikan

hal ini berkaitan langsung maupun tidak langsung terhadap jenis kegiatan yang mereka lakukan.

Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari, khususnya dalam hal berusahatani.

Tingkat pendidikan formal membentuk nilai bagi seseorang terutama dalam menerima hal baru, serta pendidikan dapat mempengaruhi pandangan hidup dan tata nilai orang sedemikian rupa sehingga ia tidak begitu saja menerima tata cara bertingkah laku yang diluar dari kebiasaanya (Suhardjo,2013).

Hasil penelitian yang telah diperoleh berdasarkan tingkat pendidikan responden diuraikan pada tabel 6.

Tabel 7. Tingkat Pendidikan Responden di Desa Tobalu Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden ( Orang )	Persentase (%)
1	SD	12	40
2	SLTP	7	23
3	SLTA	8	27
4	S1	3	10
Total		30	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Tabel 7 menjelaskan tentang klasifikasi responden berdasarkan tingkat pendidikannya dalam usahatani, khususnya usahatani padi di Desa Kampala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai sangat beragam yaitu terdiri atas SD, SMP, SMA dan S1. Adapun jumlah responden terbanyak yaitu untuk tingkat pendidikan SD sebanyak 12 orang dengan presentase 40 persen, sedangkan jumlah responden terkecil yaitu pada tingkat pendidikan S1 sebanyak 3 orang

dengan presentase 10 persen dan tingkat pendidikan SLTA sebanyak 8 orang dengan presentase 27 persen dan tingkat pendidikan SLTP sebanyak 7 orang dengan presentase 23 persen.

Tingginya presentase responden yang tamat SD menunjukkan bahwa responden dalam penelitian memiliki tingkat pendidikan yang masih dibawah rata-rata, meski demikian mereka mampu mengatasi perubahan-perubahan keadaan yang akan menimpa usahatani dengan mengandalkan pengalaman. Tetapi pada dasarnya setiap responden telah mengenyam pendidikan walaupun dalam tingkat yang berbeda-beda.

### **5.1.3 Pengalaman Berusahatani**

Pengalaman berusahatani dapat diartikan sebagai sesuatu yang pernah dijalani, dirasakan, ditanggung oleh petani dalam menjalankan kegiatan usahatani dengan mengarahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai tujuan usaha tani, yaitu memperoleh pendapatan bagi kebutuhan hidup petani dan keluarganya.

Keputusan petani yang diambil dalam menjalankan kegiatan usahatani lebih banyak mempergunakan pengalaman, baik yang berasal dari dirinya maupun pengalaman petani lain. Pengalaman berusahatani merupakan faktor yang cukup menunjang seorang petani dalam meningkatkan produktivitas dan kemampuan kerjanya dalam berusahatani, petani di Desa Tobalu Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang yang paling lama berusahatani selama 22 tahun dan yang baru dalam berusahatani selama 7 tahun, disamping itu pengalaman berusahatani juga memberikan dampak terhadap tingkat pengetahuan petani dalam berusahatani. Adapun kasifikasi pengalaman berusahatani oleh responden

usahatani lada putih di Desa Tobalu Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang dapat di lihat pada tabel

Tabel 8. Klasifikasi Petani Berdasarkan Pengalaman Berusahatani di Desa Tobalu Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang

No	Pengalaman Berusahatani ( Tahun )	Jumlah Responden ( Orang )	Persentase (%)
1	7-12	5	17
2	13-18	16	53
3	19-22	9	30
Total		30	100

Sumber : *Data Primer Setelah diolah, 2018*

Tabel 8 menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani responden dalam penelitian ini sangat beragam, mulai dari yang paling lama berusahatani yaitu 19-22 tahun dengan persentase 30 persen, selanjutnya 13-18 tahun sebanyak 53 persen, dan yang memiliki tingkat pengalaman masih dibawah yaitu 7-12 tahun sebanyak 17 persen.

#### **5.1.4 Jumlah Tanggungan Keluarga**

Setiap keluarga di dalamnya terdapat beberapa orang yang menjadi tanggungan kepala keluarga, konsekuensinya adalah kepala keluarga harus melakukan usaha-usaha memperoleh pendapatan agar mampu memenuhi kebutuhan keluarganya. Besar kecilnya tanggungan keluarga akan menentukan perilaku petani dalam usahataniya. Makin besar jumlah tanggungan keluarga, maka makin dinamis dalam usahataniya karena ia terdorong oleh tanggung jawab terhadap keluarganya. Rata-rata jumlah tanggungan keluarga petani responden dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Jumlah Petani Responden Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Tobalu Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang

No	Jumlah Tanggungan Keluarga ( Orang )	Jumlah Responden ( Orang )	Persentase (%)
1	1-5	15	50
2	6-10	14	47
3	11-12	1	3
Total		30	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa sebagian besar petani responden memiliki jumlah tanggungan 1-5 sebanyak 15 orang dengan presentase 50 persen, jumlah tanggungan 6-10 sebanyak 14 orang dengan presentase 47 persen dan 11-12 sebanyak 1 dengan presentase 3 persen. Umumnya petani yang memiliki banyak tanggungan keluarga mungkin merasakan beban yang berat karena terkait dengan besarnya biaya rumah tangga yang harus dikeluarkan oleh mereka sebagai kepala keluarga. Namun disisi lain banyaknya jumlah tanggungan keluarga merupakan potensi pula bagi mereka karena anggota keluarga yang di tanggung dapat membantu secara langsung atau menjadi tenaga kerja dalam usahatani. Apabila anggota keluarga masih tergolong dalam usia produktif, berarti anggota keluarga dapat memberikan tambahan penghasilan keluarga.

### 5.1.5 Luas Lahan

Luas lahan yang dimiliki oleh petani sangat berpengaruh pada produksi yang dihasilkan. Luas lahan garapan sangat berpengaruh terhadap petani dalam mengelolah usahatani. Lahan atau yang lebih dikenal dengan tanah merupakan faktor utama dalam usahatani. Hal ini dikarenakan tanaman maupun hewan

memanfaatkan tanah sebagai media tumbuh maupun tempat tinggalnya. Untuk lebih jelasnya mengenai luas lahan yang dimiliki oleh petani responden di Desa Tobalu Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang dapat di lihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Jumlah Petani Responden Menurut Luas Lahan yang Diusahakan di Desa Tobalu Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang

No	Luas Lahan	Jumlah (Orang)	Persentase %
1	0,20-0,50	17	57
2	0,60-0,90	9	30
3	1,00-1,10	4	13
Total		30	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 10 terlihat bahwa jumlah petani responden yang memiliki luas lahan 0,20-0,50 ha adalah sebanyak 17 orang petani dengan persentase 57 persen, dan terdapat 9 orang petani responden yang memiliki luas lahan 0,60–0,90 ha dengan persentase sebesar 30 persen dan luas lahan 1,00-1,10 ha adalah sebanyak 4 orang dengan presentase 13 persen. Hal ini menunjukkan bahwa luas lahan yang dimiliki oleh petani responden di Desa Tobalu Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang masih tergolong kecil karena budidaya tanaman lada putih lumanyan rumit.

## 5.2 Analisis Pendapatan Usahatani Lada Putih

Pendapatan usahatani adalah selisish penerimaan usahatani dan biaya total usahatani meliputi: biaya variabel dan biaya tetap. Sedangkan penerimaan adalah nilai produksi yang dihasilkan dari suatu uasaha, jumlah penerimaan, dari suatu proses produksi dapat ditentukan dengan mengalihkan jumlah produksi dengan harga produksi tersebut (Soekartawi, 2006)

Tabel 11. Rata-rata biaya produksi dan pendapatan perhektar pada Usahatani Lada Putih di Desa Tobalu Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.

Uraian	Jumlah (Unit)	Harga Per-Unit (Rp)	Nilai (Rp)
1. Produksi (kg)	263,14	55.833,00	15.599.496,00
2. Biaya Variabel			
- Urea (kg)	150,23	1.507,00	425.292,00
- TSP (kg)	168,93	2.275,00	379.440,00
- Pestisida (l)	6,62	284.104,00	536.045,00
- Tenaga Kerja			
* Pemeliharaan (HOK)	4	64.683,00	258.732,00
* Memanen (HOK)	3	62.367,00	187.101,00
3. Biaya Tetap:			
- Penyusutan Alat (Rp)	-	-	526.958,00
- Pajak Lahan (Rp)	-	-	188.993,00
4. Pendapatan (Rp)	-	-	11.828.639,00

Sumber: *Diolah Dari Data Primer, 2018*

Dari Tabel 11 bahwa usahatani Lada Putih biaya variabel untuk sarana produksi lebih besar dibandingkan dengan untuk tenaga kerja. Produksi rata-rata per ha usahatani lada putih Rp. 15.599.4963,00/tahun. Berdasarkan hasil analisis pendapatan dengan biaya yang digunakan, maka dapat diketahui bahwa usahatani lada putih dari 30 responden di Desa Tobalu Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang memperoleh pendapatan rata-rata per-Ha yaitu sebesar 11.828.639,00/tahun.

Dengan pendapatan rata-rata per-Ha yang tinggi maka usahatani lada putih yang di kelolah oleh petani di Desa Tobalu Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang masih menguntungkan untuk terus dilakukan.

### 5.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani lada putih

Pada penelitian ini ada lima variabel yang di duga mempengaruhi pendapatan usahatani lada putih di Desa Tobalu Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang, yaitu luas lahan, harga pupuk urea, harga pupuk TSP, harga pestisida upaha, tenaga kerja, dan sistem tunda jual. Berdasarkan hasil tersebut maka alat analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda yang dilakukan dengan pengolahan data menggunakan fasilitas komputer dengan program Eviews yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 12. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Terhadap faktor Luas Lahan, Penggunaan Pupuk, Tenaga Kerja, Pestisida dan Tunda Jual

Variabel Bebas	Koefisien	t_statistik	P
Luas lahan( $X_1$ )	8.061.397***	5,899468	0.0000
Harga urea( $X_2$ )	1.095.434 ns	0,201459	0.8421
Harga TSP ( $X_3$ )	-1.764.570 ns	-1,025406	0.3158
Harga Pestisida ( $X_4$ )	-15.116**	-2,151052	0.0422
Uah tenaga kerja( $x_5$ )	19.1584 ns	0,456054	0.6526
Sistem Tunda Jual (D)	4.620.033***	8,209181	0.0000
Konstanta = 518.821,3		*) : Signifikasi ( = 0,01%)	
$R^2$ = 0.9616 (96,16%)		**) : Signifikan ( = 0,05%)	
$F_{hitung}$ = 96.06330		ns : Non Signifikan ( tidak signifikan)	

Dengan demikian persamaan regresi liner berganda berbentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = 518.821 + 8.061.397X_1 + 1.095.434X_2 - 1.764.570X_3 - 15.116X_4 + 19.158 X_5 + 4.620.033 D_1$$

Berdasarkan hasil analisis regresi liner berganda menunjukkan bahwa nilai uji F (Over all test) adalah 96.063. Hal ini berarti bahwa lima variabel bebas (luas



lahan, harga urea, harga TSP, harga pestisida, dan upah tenaga kerja) yang digunakan dalam model untuk menganalisis pengaruh sistem tunda jual terhadap pendapatan usahatani ada putih secara bersama-sama terhadap turunnya produksi tersebut, hasil analisis juga memberikan pemahaman bahwa variabel yang digunakan untuk menduga pengaruh sistem tunda jual terhadap pendapatan usahatani lada putih mampu menjelaskan dinamika sistem tunda jual terhadap pendapatan usahatani lada putih sebesar 96,01 persen.

Hasil pendugaan dalam analisis parsial diatas juga menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh nyata terhadap respon petani adalah luas lahan, harga pupuk dan pestisida . Variabel luas lahan mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 8.061.397. Nilai koefisien dari variabel tersebut menunjukkan korelasi positif dan berpengaruh nyata pada arah kepercayaan 95 persen ( $0,000 < 0,05$ ) terhadap produksi petani dalam usahatani lada putih.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa secara kuantitatif apabila luas lahan petani bertambah satu hektar, maka pendapatan usahatani lada putih akan meningkat sebesar 8.06.139,7

Nilai koefisien variabel pupuk urea adalah 1095.434 berkorelasi positif terhadap pendapatan, dan secara statistik tidak berpengaruh nyata pada taraf kepercayaan ( $0,201 > 0,05$ ). Variabel pupuk urea tersebut berkorelasi positif terhadap pendapatan artinya bahwa setiap penambahan 1000 akan mengakibatkan penambahan pendapatan sebesar Rp 1095.434.

Nilai koefisien variabel pupuk TSP adalah -1764.570 artinya berkorelasi negatif terhadap pendapatan. Tetapi secara statistik berpengaruh nyata pada taraf kepercayaan 95 persen ( $0,315 < 0,05$ ). Karena berkorelasi negatif, maka kuantitatif apabila pupuk TSP naik 1000 maka pendapatan pada usahatani lada putih justru akan mengakibatkan penambahan pendapatan pupuk sebesar Rp 17.645.

Sedangkan nilai koefisien variabel pestisida adalah -15.116 artinya berkorelasi negatif terhadap pendapatan. Tetapi secara statistik berpengaruh nyata pada taraf kepercayaan ( $0,042 < 0,05$ ). Variabel pestisida tersebut berkorelasi positif terhadap pendapatan artinya bahwa setiap penambahan 1000 akan mengakibatkan penambahan pendapatan Rp 15.111.

Nilai koefisien untuk variabel tenaga kerja adalah 19,158 artinya berkorelasi positif terhadap pendapatan, dan secara statistik tidak berpengaruh nyata pada taraf pendapatan, dan secara statistik tidak berpengaruh nyata pada taraf kepercayaan ( $0,65 > 0,05$ ). Variabel tenaga kerja tersebut berkorelasi positif terhadap pendapatan artinya setiap penambahan 1000 akan mengakibatkan penambahan pendapatan sebesar Rp 19.158.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian pada usahatani lada putih dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Produksi usahatani lada putih sebesar 263,14 kg perhektar sedangkan pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 8.061.397,00 perhektar pertahun.
2. Faktor luas lahan, harga pupuk urea, harga pupuk TSP dan harga pestisida secara bersama-sama (simultan) berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani lada putih sebesar 96,16 persen dan 3,84 dipengaruhi oleh faktor lain.
3. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) dalam analisis linear berganda, maka yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani lada putih adalah. Luas lahan, harga pestisida dan sistem tunda jual. Pendapatan usahatani lada putih akan meningkat sebesar Rp 8.061.397,00. Jika luas lahan bertambah satu hektar pendapatan usahatani lada putih akan menurun sebesar 15,11/rupiah apabila harga pestisida naik sebesar satu rupiah. Pengaruh sistem tunda jual berpengaruh positif terhadap pendapatan usahatani lada putih jika petani melakukan sistem tunda jual maka pendapatan usahatani lada putih berbeda sebesar Rp 4.620.033,00 dibandingkan dengan pendapatan usahatani lada putih yang tidak melakukan sistem tunda jual.

## **6.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang diberikan adalah dengan penambahan luas lahan agar pedapatan bisa menigkat. Dan mengurangi penggunaan pestisida dan pupuk agar pendapatan bisa meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Teori dan Aplikasi. Edisi Revisi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta, diakses pada tanggal 3 februari 2018

Yuswita, Effy. Dkk. 2010. *Modul 2 Kuliah Usahatani. Malang : Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Pertanian*. Diakses pada tanggal 3 februari 2018

Kasryno, Faisal. 1984. *Prospek Pengembangan Ekonomi Pedesaan Indonesia. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia*. Diakses pada taggal 3 februari 2018

Fadholi, Hermanto. 1981. *Bahan Bacaan Pengantar Ekonomi Pertanian. Bogor : Pendidikan Guru Kejuruan Pertanian Fakultas Politeknik Pertanian Bogor*, diakses pada tanggal 3 februari 2018

[www.faanadanflora.com/teknik-budidaya-lada-dengan-tiang-panjat/](http://www.faanadanflora.com/teknik-budidaya-lada-dengan-tiang-panjat/)

Badan Pusat Statistik Kabupaten Enrekang. (On-line)  
(<https://enrekangkab.bps.go.id>, diakses 3 februari 2018)

Muhammad Arbi. 2011. *Faktor-faktor yang mempengaruhi petani elakukan tunda jual di Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul*. Staf pengajar Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta Bandung

<https://ayselalver.blogspot.com> > rempah > tanaman

<https://id-id.facebook.com/notes/suara-rakyat/tunda-jual/>/Suara Rakyat

Pertanian. *Klasifikasi Dan Morfologi Tanaman Lada*. (Online),  
(<https://agroteknologi.web.id/klasifikasi-dan-morfologi-tanaman-lada/>, diakses 26 February 2018)

Badan Pusat Statistika Kabupaten Enrekang. (Online),  
(<http://enrekangkab.bps.go.id>, diakses pada 20 February 2018).

## BIOGRAFI PENULIS



**Hastuti** panggilan Tuti lahir di Lapin pada tanggal 20 Februari 1995 dari pasangan suami istri Bapak Ussa dan Ibu Masena Banong. Peneliti adalah anak ketiga dari 5 bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di jln. Karaeng Bonto tangnga II lorong 2

Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu SD Negeri 97 Tobalu dan tamat pada tahun 2008. Kemudian pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikannya pada sekolah lanjutan Tingkat Pertama di SMP Negeri 1 Anggeraja dan tamat pada tahun 2011. Selanjutnya masuk di SMA Negeri 1 Enrekang dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun 2014, penulis melanjutkan pendidikan pada program Strata Satu (S1) jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muammadiyah Makassar.

L

A

M

P

I

R

A

N



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS PERTANIAN  
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**

**HASTUTI (105960160614 )**

**DAFTAR KUESIONER UNTUK RESPONDEN**

**Judul Penelitian :**

**Pengaruh Sistem Tunda Jual Terhadap Pendapatan Usahatanai Lada Putih  
di Desa Tobalu Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang**

**A. IDENTITAS RESPONDEN**

1. Nama Responden : .....
2. Umur : ..... tahun
3. Pendidikan Terakhir : TT SD / SD / SLTP / SLTA / Diploma / Sarjana
4. Pekerjaan Pokok : .....
5. Pekerjaan Sampingan : .....
6. Pengalaman Berusahatani : ..... tahun
7. Luas Lahan Usahatani : ..... ha
8. Jumlah tanggungan keluarga : ..... orang
9. sistem tunda jual : Ya/Tidak

**B. BIAYA USAHATANI LADA PUTIH**

**1. Biaya Variabel (Sarana Produksi dan Tenaga Kerja)**

No.	Uraian	Satuan (unit)	Jumlah (unit)	Harga (Rp/unit)	Nilai (Rp)
<b>1.</b>	<b>Pemupukan</b>				
	a. pupuk .....	Kg			
	b. pupuk .....	Kg			
	c. pupuk .....	Kg			
	d. pupuk .....	Kg			



	e. pupuk.....				
	f. TK Luar Keluarga	HOK			
	g. TK Dalam Keluarga	HOK			
<b>2.</b>	<b>Pengendalian OPT</b>				
	a. ....	l/kg			
	b. ....	l/kg			
	c. ....	l/kg			
	d. TK Luar Keluarga	HOK			
	e. TK Dalam Keluarga	HOK			
<b>3.</b>	<b>Panen</b>				
	a. TK Luar Keluarga	HOK			
	b. TK Dalam Keluarga	HOK			
	c. Tebasan / Jual	Rp			
	d. Bagi hasil/upah natura	%			
<b>4.</b>	<b>Total Biaya Variabel</b>	-			

## 2. Biaya Tetap:

### 2.1. Penyusutan Alat

Nama alat	Harga Beli (Rp/unit)	Harga Baru (Rp/unit)	Jumlah (unit)	Nilai (Rp)	Umur Ekonomis (tahun)
1. Cangkul					

2. Parang					
3. Taja					
4. Tangki/Sprayer					
.....					
Total Penyusutan					

**2.2. Pengeluaran lain-lain**

- a. Pajak ..... : Rp ..... /tahunan
- b. .... : Rp ..... /tahunan
- c. .... : Rp ..... /tahunan

**C. PENERIMAAN USAHATANI LADA PUTIH**

Komoditas	Jumlah (kg)	Harga (Rp/kg)	Nilai (Rp)
Lada putih			
.....			

Dependent Variable: Y  
 Method: Least Squares  
 Date: 08/18/18 Time: 02:07  
 Sample: 1 30  
 Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.188.21.3	1982133.	0.261749	0.7958
X1	8.061.397.	1366462.	5.899468	0.0000
X2	1.095.434	5437.504	0.201459	0.8421
X3	-17.64570	1720.850	-1.025406	0.3158
X4	-15.11166	7.025243	-2.151052	0.0422
X5	19.15846	42.00920	0.456054	0.6526
D1	4.620.033.	562788.6	8.209181	0.0000
R-squared	0.961627	Mean dependent var		6269179.
Adjusted R-squared	0.951617	S.D. dependent var		3717782.
S.E. of regression	817771.4	Akaike info criterion		30.26752
Sum squared resid	1.54E+13	Schwarz criterion		30.59446
Log likelihood	-447.0128	Hannan-Quinn criter.		30.37211
F-statistic	96.06330	Durbin-Watson stat		2.126623
Prob(F-statistic)	0.000000			

## Dokumentasi

Wawancara bersama salah satu seorang petani usahatani lada putih





Salah satu gambar pohon lada putih yang sudah berproduksi minimal tiga tahun

